

## ***Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Risiko Pembiayaan, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS)***

***Eka Nur Laily<sup>a</sup>, Wiwik Fitria Ningsih<sup>b</sup>, Mainatul Ilmi<sup>c</sup>***

<sup>a</sup>Institut Teknologi dan Sains Mandala, enurlaily4@gmail.com

<sup>b</sup>Institut Teknologi dan Sains Mandala, wiwik@stie-mandala.ac.id

<sup>c</sup>Institut Teknologi dan Sains Mandala, mainatulilmi@stie-mandala.ac.id

Email Penulis Korespondensi : wiwik@stie-mandala.ac.id

---

### **INFO ARTIKEL**

***Riwayat Artikel:***

10 Juli 2022

20 Oktober 2022

3 November 2022

***Keywords:*** Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Financing Risk, Operational Risk, Profitability

***Kata Kunci:*** Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Risiko Pembiayaan, Risiko Operasional, Profitabilitas

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of musyarakah financing, mudharabah financing, murabahah financing, financing risk, and operational risk on profitability of Islamic Commercial Banks 2017-2021. The population of this study is Islamic Commercial Banks registered in the Otoritas Jasa Keuangan, using purposive sampling technique in selecting samples. The data used is secondary data obtained from the Financial Statements of Islamic Commercial Banks in Indonesia published 2017-2021. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistic 22. The results of this study indicate that financing risk partially affects the profitability of Islamic Commercial Banks. Meanwhile, musyarakah financing, mudharabah financing, murabahah financing, and operational risk don't have partial effect on the profitability of Islamic Commercial Banks. Simultaneously, musyarakah financing, mudharabah financing, murabahah financing, financing risk, and operational risk affect the profitability of Islamic Commercial Banks.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Risiko Pembiayaan dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada BUS Tahun 2017-2021. Populasi penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, menggunakan teknik purposive sampling dalam memilih sampel. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan dari tahun 2017-

2021. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Sedangkan pembiayaan musyarakah, mudharabah, murabahah, dan risiko operasional tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Secara simultan pembiayaan musyarakah, mudharabah, murabahah, risiko pembiayaan, dan risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

## **PENDAHULUAN**

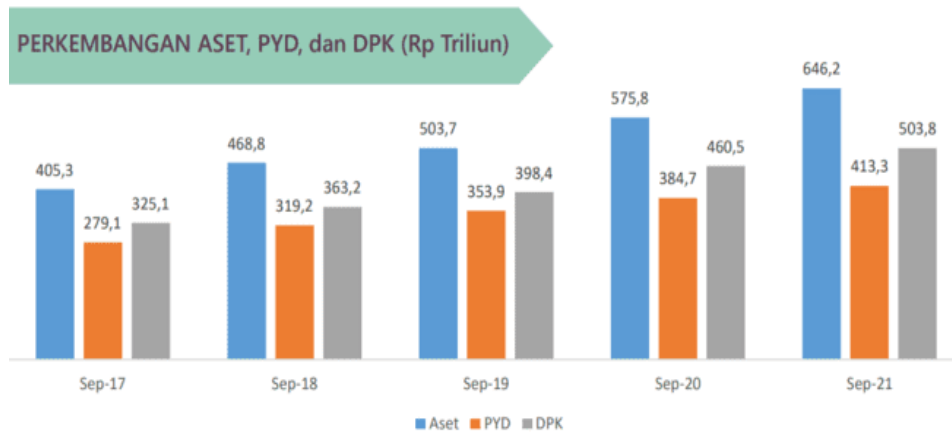
Perbankan memiliki peranan yang penting sebagai perantara keuangan. Bank mendapatkan dana serta mengelola aset dan utang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan semaksimal mungkin. Bank mendapatkan pendanaan dengan menerbitkan maupun menjual utang sebagai sumber dana. Dana yang sudah didapatkan dari hasil penjualan utang tersebut diaplikasikan sebagai pembelian aset sehingga mendapatkan penghasilan (Manurung, 2009).

Perbankan syariah mempunyai keunggulan sistem bagi hasil atau akad. Sistem bagi hasil bank syariah adalah perjanjian dua belah pihak antara bank syariah dengan nasabah untuk mendapatkan laba menurut Sari, Suartini, & Hasanuh, (2021). Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan perbankan syariah merupakan semua hal yang menyangkut bank syariah serta unit usaha syariah, kelembagaan, kegiatan usaha. Bank syariah merupakan bank yang dalam pelaksanaan kegiatannya berlandaskan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) (Ismail, 2010).

Kegiatan bank syariah dan bank konvensional sama, menghimpun dana yang berasal dari masyarakat, menyalurkan dana ke masyarakat dan memberikan jasa perbankan. Bank syariah dan bank konvensional beroperasi secara berbeda. Bank konvensional mengaplikasikan sistem bunga yang telah ditentukan sebelumnya dan dihitung sesuai nominal simpanan atau pinjaman. Sedangkan bank syariah mengaplikasikan sistem bagi hasil yang ditentukan setelah memperoleh keuntungan dan bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati, yang dihitung berdasarkan keuntungan yang didapatkan yang tidak berubah selama jangka waktu akad (Handayani, 2018).

Perbankan Indonesia mendapati perkembangan yang sangat pesat bertepatan dengan pemikiran masyarakat tentang sistem perbankan syariah yang bebas bunga. Meningkatnya partisipasi pelaku bisnis dalam ekonomi syariah menjadi salah satu faktor pendorong tumbuhnya bank syariah di Indonesia. Menurut Yudha (2021), dengan sistem bagi hasil perbankan syariah

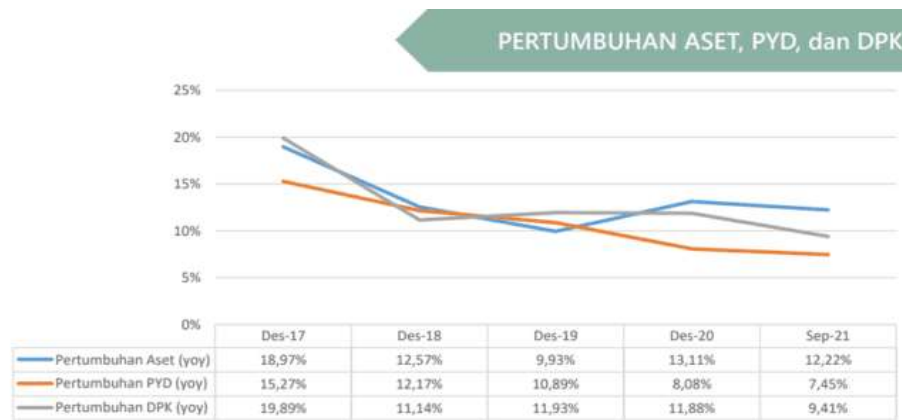
tersebut masyarakat lebih memilih Bank Syariah dari pada Bank Konvensional karena keuntungan maupun kerugian ditanggung bersama sesuai kesepakatan.



Gambar 1. Perkembangan Perbankan Syariah (Sumber: www.ojk.go.id)

Perbankan syariah dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan dengan melihat peningkatan dari Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada September 2017 Aset yang dimiliki sebesar 405,3, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) sebesar 279,1 dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 325,1. Pada September 2018 Aset yang dimiliki sebesar 468,8, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) sebesar 319,2 dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 363,2. Pada September 2019 Aset yang dimiliki sebesar 503,7, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) sebesar 353,9, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 398,4. Pada September 2020 Aset yang dimiliki sebesar 575,8, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) sebesar 384,7 dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 406,5. Pada September 2021 Aset yang dimiliki sebesar 646,2, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) sebesar 413,3 dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 503,8 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Dampak dari peningkatan aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), Dana Pihak Ketiga (DPK) menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi menjadi semakin baik karena masyarakat juga mengalami peningkatan pendapatan, mereka akan menyimpan sebagian pendapatannya untuk menabung. Bank yang menghimpun dana akan meyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, aset tersebut menjadi modal untuk disalurkan dan menciptakan investasi yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

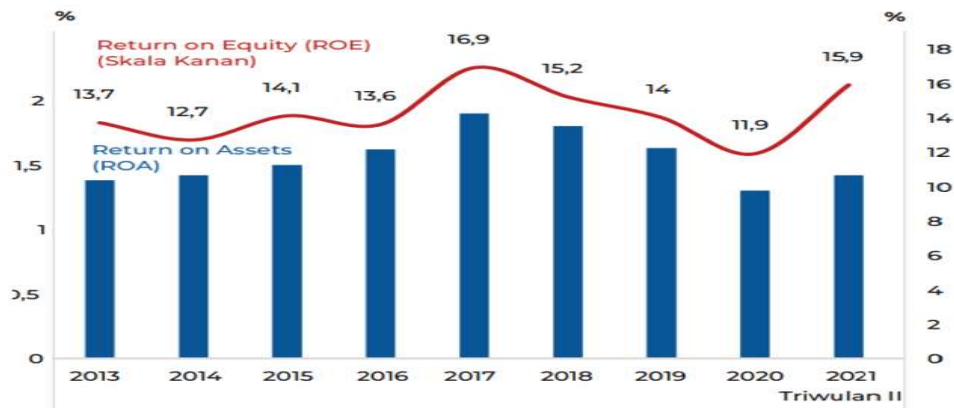


Gambar 1. Pertumbuhan Perbankan Syariah (Sumber: www.ojk.go.id)

Pertumbuhan perbankan syariah mengalami adanya fluktuasi pada grafik tersebut yang berawal dari bulan Desember tahun 2017 hingga bulan September tahun 2021 memberikan efek berupa melambatnya kinerja perbankan syariah yang ditandai dengan penurunan pertumbuhan aset, Pembiayaan Yang Diberikan (PYD), Dana Pihak Ketiga (DPK) serta pada profitabilitas. Terlihat pertumbuhan Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) maupun Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk Desember 2017 Aset yang dimiliki sebesar 18,97%, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) sebesar 15,27% dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 19,89%. Pada Desember 2018 Aset yang dimiliki sebesar 12,57%, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) sebesar 12,17% dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 11,14%. Pada Desember 2019 Aset yang dimiliki sebesar 9,93%, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) sebesar 10,89% dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 11,93%. Pada Desember 2020 Aset yang dimiliki sebesar 13,11%, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) sebesar 8,08% dan Dana Pihak Ketiga sebesar 11,88%. Pada September 2021 Aset yang dimiliki sebesar 12,22%, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) sebesar 7,45% dan Dana Pihak Ketiga sebesar 9,41% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

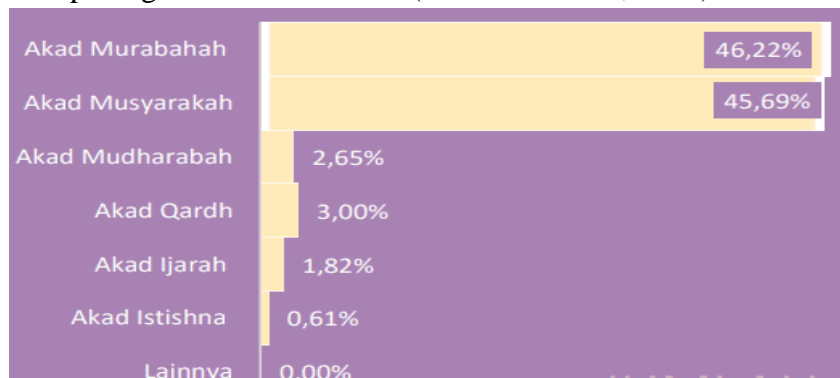
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat adanya *research gap* atau kesenjangan penelitian dari variabel independen yang dapat mempengaruhi laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2021), dampak pembiayaan murabahah dan mudharabah berpengaruh positif serta signifikan, pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pradesyah dan Aulia (2020), dampak pembiayaan murabahah tidak berpengaruh dan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan pada penelitian terdahulu dalam hal ini selaras secara simultan mempunyai dampak terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2016), profitabilitas merupakan penilaian untuk perusahaan memberikan penilaian daya perusahaan dalam memperoleh laba, keuntungan yang menggambarkan efektifitas perusahaan sehingga melimpahkan laba untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah dengan melihat besar kecilnya *ROA*. *ROA* menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimilikinya. Semakin besar *ROA* bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009).



Gambar 3. Profitabilitas Industri Perbankan Syariah Global (Sumber: www.bi.go.id)

Kinerja industri bank syariah juga menghadapi perbaikan yang dapat dilihat dari Gambar 1.4 pengembalian ekuitas yang diukur dengan ROE dan pengembalian aset yang diukur dengan ROA dengan perbaikan yang bisa dikatakan cukup cepat. ROE sektor perbankan pada pertengahan 2021 terdapat peningkatan 4% menjadi 15,9% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020. Sedangkan ROA tersebut tertera sebesar 1,4% yang pada akhirnya mengalami peningkatan ditahun 2021 (Bank Indonesia, 2021).



Gambar 2. Pembiayaan Bank Syariah (Sumber: www.ojk.go.id)

Pada Gambar 4, pembiayaan perbankan syariah angka terbesar terdapat

pada Akad Murabahah yakni 46,22%, untuk Akad Musyarakah yakni 45,69%, untuk Akad Mudharabah yakni 2,65%, untuk Akad Qardh yakni 3,00%, untuk Akad Ijarah yakni 1,82%, untuk Akad Istishna yakni 0,61% dan untuk Lainnya yakni 0,00% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Akad murabahah memiliki angka persen tertinggi, hal ini disebabkan karena Bank Syariah lebih mudah memprediksi banyaknya keuntungan yang akan diperoleh dan berdampak terhadap kenaikan profitabilitas serta secara mekanisme yang sederhana dan transparan menjadikan akad murabahah memiliki keunggulan yang nyata dan dominan dalam penyaluran pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Ascarya, 2007).

Bank Syariah menemui berbagai macam risiko, salah satunya yaitu dalam pengalokasian pembiayaan yang tidak lancar hingga macet yang dialami oleh nasabah dan pembiayaan bermasalah ini dikenal dengan istilah risiko pembiayaan. Oleh karena itu, Bank Syariah perlu menjaga keseimbangan antara risiko yang dihadapi dalam pengelolaan layanan yang diberikan pada masyarakat (Djamil, 2012). Sumber pendapatan Bank Syariah tergantung pada besarnya pembiayaan yang disalurkan. Jika angka atau nilai risiko pembiayaan semakin meningkat maka diartikan pembiayaan bermasalah berisiko tinggi dan pendapatan yang diperoleh bank semakin menurun. Namun akan terjadi sebaliknya jika angka atau nilai risiko pembiayaan semakin rendah maka pembiayaan bermasalah juga berisiko rendah dan pendapatan yang diperoleh bank semakin meningkat (Munir, 2018).

Bank syariah dalam kegiatan operasional yang dilakukannya wajib mengurus hal yang terkait dengan efisiensi biaya operasi. Sehingga biaya serta pendapatan operasional bank didominasi oleh beban bunga dan imbal hasil bunga. Tingkat risiko operasional yang lebih rendah diartikan bahwa kinerja bank lebih baik karena menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan lebih efisien (Muhammad, Anwar, & Asbi, 2019). Bank Indonesia menetapkan nilainya yang bisa ditoleransi 93,52%. Nilai yang ditunjukkan melebihi 90% menyatakan sangatlah rendah kinerja bank tersebut. Namun, jika mendekati pada nilai 75% maka efisien bank yang bersangkutan tinggi (Ahadini dan Fataron, 2021).

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas, 2) untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas, 3) untuk menganalisis pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas, 4) untuk menganalisis risiko pembiayaan terhadap profitabilitas dan 5) untuk menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah, mudharabah, murabahah, risiko pembiayaan dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Penelitian yang dilakukan oleh Syakhrun, Anwar, & Amin (2019), bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas. Dengan mengambil perusahaan bank umum syariah tahun 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan 2 sampel perusahaan bank umum syariah, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2020), bertujuan untuk mengetahui pengaruh murabahah, musyarakah, dan NPF terhadap ROA bank syariah. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode *purposive sampling*, menggunakan alat analisis SPSS 24 dan Eviews 6. Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, variabel pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan berpengaruh pada ROA. Secara simultan menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, dan NPF mempengaruhi ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradesyah dan Aulia (2020), bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap ROA, pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap ROA, pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2021), bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, murabahah, dan musyarakah terhadap ROA pada perbankan syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Murabahah dan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Diana (2021), bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan NPF terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2018. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap ROA. Pembiayaan musyarakah dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara simultan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan NPF berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Suartini, & Hasanuh (2021), bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas. Dengan mengambil perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan 7 sampel perusahaan bank umum syariah, hasil penelitian tersebut menunjukkan pembiayaan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan Musyarakah secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan Pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021), bertujuan untuk memahami pengaruh pembiayaan dengan konsep akad mudharabah beserta akad musyarakah kepada hasil profitabilitas Bank BRI Syariah dimana bank ini telah berada dan terdaftar di BEI. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut pembiayaan mudharabah pada Bank BRI Syariah periode 2016-2019 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan pembiayaan musyarakah pada Bank BRI Syariah periode 2016-2019 tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019 secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahadini, Turmudi, & Fataron (2021), bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas, pembiayaan bagi hasil, FDR, NPF, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah pada tahun 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, FDR berpengaruh



positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sulistyowati (2021), bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, NPF dan FDR terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2020. Teknik analisis data regresi linier berganda dengan bantuan software IBM SPSS 26. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang begitu signifikan positif terhadap ROA, pembiayaan musyarakah dan FDR dalam penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, serta NPF memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Secara simultan atau bersama-sama pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, NPF, dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Ismawati & Dailibas (2021), bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan pengaruh antara murabahah, musyarakah dan mudharabah terhadap profitabilitas. Data yang diambil berasal dari bank umum syariah yaitu tercantum dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial murabahah mempengaruhi signifikan dan positif terhadap profitabilitas, musyarakah tidak memengaruhi dan negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan mudharabah tidak memengaruhi dan positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas**

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan suatu usaha, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil usaha patungan tersebut sesuai dengan penyertaan modal atau kesepakatan bersama (Ismail, 2010). Semakin banyak pembiayaan musyarakah yang dikeluarkan oleh Bank, maka dapat menaikkan profitabilitas. Penelitian yang mendukung yakni penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2020) serta Pradesyah dan Aulia (2020), menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

H<sub>1</sub>: Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas

### **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas**

Pembiayaan mudharabah merupakan akad perjanjian antara 2 pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama dalam sebuah usaha. Satu pihak akan menempatkan kapital sebesar 100% yang disebut dengan shahibul maal serta

pihak lainnya menjadi pengelola sebuah usaha, diklaim sebagai mudharib (Ismail, 2010). Pada pembiayaan mudharabah yang tersalurkan akan meningkatkan perofitabilitas Bank karena keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk pengembalian modal. Penelitian yang mendukung yakni penelitian yang dilakukan oleh Sari, Suartini, dan Hasanuh (2021) menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub>: Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas

#### **Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas**

Pembiayaan murabahah artinya akad jual beli atas barang tertentudimana penjual menjelaskan harga pembelian barang pada pembeli lalu menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diperlukan (Ismail, 2010). Tingkat risiko yang rendah membuat bank paling banyak menyalurkan pembiayaan ini karena peningkatannya lebih besar pada profitabilitas dan kemungkinan kerugian lebih kecil. Dalam penelitian Nurhikmah (2020), menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradesyah dan Aulia (2020), menyatakan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh.

H<sub>3</sub>: Pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas

#### **Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas**

Risiko pembiayaan yaitu menggunakan rasio *NPF* merupakan pengembalian pembiayaan yang bermasalah atau macet dari nasabah sebagai debitur kepada pihak bank. Penurunan pada *NPF* menandakan bahwa profitabilitas Bank dalam keadaan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2020), menyatakan bahwa *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub> : Risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas

#### **Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas**

Risiko operasional pada penelitian ini menggunakan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan rasio pendapatan operasional. Jika angka pada BOPO kecil maka profitabilitasnya baik karena Bank mampu menutup beban operasionalnya dengan baik dari pendapatan yang diperoleh. Penelitian yang mendukung yaitu Syakhrun, Anwar, & Amin (2019) menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H<sub>5</sub>: Risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas

#### **Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Risiko**

## **Pembiayaan, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas**

Pembiayaan musyarakah, mudharabah, murabahah, risiko pembiayaan dan risiko operasional salah satu penyusun komponen dari aset pada Bank Umum Syariah. Menurut Rivai (2010), tujuan pembiayaan secara makro yaitu mengoptimalkan laba. Laba yang diterima nanti berpengaruh terhadap profitabilitas Bank. Penelitian yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2020), Rizky (2021), serta Ahadini, Turmudi, dan Fataron (2021) menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, risiko pembiayaan dan risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **METODA PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif (skala angka) dengan alat analisis regresi berganda. Penelitian ini juga menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas. Metode analisis penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana Y adalah profitabilitas,  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta_1$ - $\beta_5$  adalah koefisien regresi x1-x5 dan e adalah error.

Selanjutnya, peneliti juga menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Setelah melakukan model regresi linier berganda akan dilakukan uji asumsi klasik. Diantaranya termasuk Uji Normalitas Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

### **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan menguji salah satu dari asumsi dasar regresi berganda. Apakah model regresi variabel dependen dan independen berdistribusi normal maupun tidak berdistribusi normal. Jika model dari regresi

baik maka distribusi tersebut akan normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Berikut ini tabel uji *Kolmogorov Smirnov*:

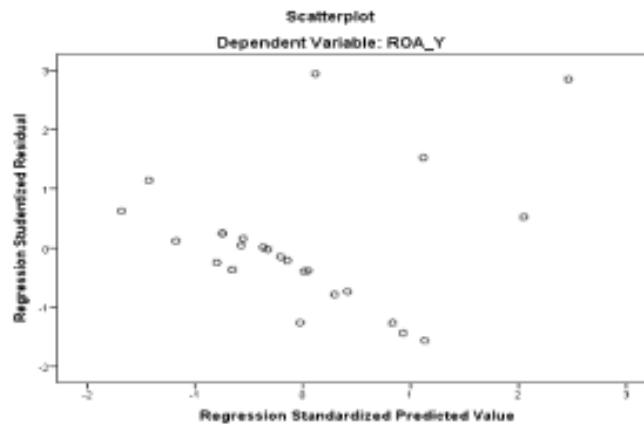
**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Asymp. Sig	Keterangan
0,119	Tidak terjadi autokorelasi

Hasil uji normalitas berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. Sebesar  $0,119 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dalam hal ini dapat dilihat dari grafik *Scatterplot*. Hasil dari uji heterokedastisitas tersebut dapat dilihat melalui grafik *Scatterplot* yakni:



Gambar 5. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan pada Gambar 5 dari hasil pengujian bisa dilihat pada grafik *scatterplot* yakni titik-titik menyebar secara acak baik diatas angka 0 dan juga dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi tujuannya menguji apakah dalam model regresi

terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu untuk periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dapat diartikan terdapat *problem* autokorelasi. Sedangkan model regresi yang baik regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Runs Test* untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi**

Asymp. Sig	Keterangan
0,103	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig 0,103 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi antar variabel residual.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Pengujian untuk Multikolinearitas dilakukan agar dapat melihat apakah pada model regresi tersebut terdapat adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas, dapat diketahui dari *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor (VIF)* terdapat batasan. Untuk batas *tolerance value* > 0,10 sedangkan untuk batas *variance inflation factor* < 10. Jika *tolerance value* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat multikolinearitas dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, namun jika sebaliknya maka terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2013).

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Musyarakah	0,257	3,888	<i>Tolerance</i> > 0,10 dan <i>VIF</i> < 10 Tidak Terjadi Multikolinearitas
Mudharabah	0,736	1,359	
Murabahah	0,26	3,844	
Risiko Pembiayaan	0,865	1,156	
Risiko Operasional	0,876	1,141	

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas diketahui untuk nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Berdasarkan pada kriteria pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji analisis regresi linier berganda regresi yang mempunyai satu

variabel dependen serta lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, *NPF*, dan BOPO terhadap profitabilitas (*ROA*). Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini antara lain:

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Sig.
Constant	1,302	0,406
Musyarakah	-0,302	0,53
Mudharabah	1,222	0,078
Murabahah	-0,476	0,097
Risiko Pembiayaan	0,439	0
Risiko Operasional	0,016	0,869

Diketahui dari hasil pengujian model regresi tersebut pembiayaan mudharabah, *NPF*, dan BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas *ROA* dilihat dari nilai *unstandardized coefficients Beta* positif. Sedangkan variabel pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah bernilai negatif terhadap profitabilitas. Berikut ini merupakan persamaannya yaitu:

$$Y = 1,302 - 0,302 X_1 - 1,222 X_2 - 0,476 X_3 + 0,439 X_4 + 0,016 X_5$$

Persamaan regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persamaan nilai konstanta 1,302. Maka dapat diartikan jika variabel pembiayaan musyarakah, mudharabah, murabahah, risiko pembiayaan, dan risiko operasional diasumsikan konstan, maka nilai variabel untuk profitabilitas adalah meningkat sebesar 1,302.
2. Koefisien regresi pembiayaan musyarakah dengan nilai negatif sebesar 0,302 diartikan setiap kenaikan variabel pembiayaan musyarakah sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai profitabilitassebesar 0,302.
3. Koefisien regresi pembiayaan mudharabah dengan nilai positif sebesar 1,222 diartikan setiap kenaikan variabel pembiayaan mudharabah sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai profitabilitas sebesar 1,222.
4. Koefisien regresi pembiayaan murabahah dengannilai negatif sebesar 0,476 diartikan setiap kenaikan variabel pembiayaan murabahah sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar 0,476.
5. Koefisien regresi risiko pembiayaan dengan nilai positif sebesar 0,439 diartikan setiap kenaikan variabel risiko pembiayaan sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai profitabilitas sebesar 0,439.
6. Koefisien regresi risiko operasional dengan nilai positif sebesar 0,016 diartikan setiap kenaikan variabel risiko operasional sebesar satu satuan

maka akan menaikkan nilai profitabilitassebesar 0,016.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerapkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk melihat seberapa besar Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Risiko Pembiayaan dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada BUS Tahun 2017-2021. Berikut ini adalah tabel uji parsial (uji t):

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t)**

Variabel	Sig.	Keterangan
		Sig. < 0,05
(Constant)	0,406	
Musyarakah	0,530	H1 Ditolak
Mudharabah	0,078	H2 Ditolak
Murabahah	0,097	H3 Ditolak
Risiko Pembiayaan	0,000	H4 Diterima
Risiko Operasional	0,869	H5 Ditolak

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Musyarakah

Hasil dari pengujian signifikansi secara parsial variabel musyarakah menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,530 yang artinya > 0,05 sehingga variabel musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Mudharabah

Hasil dari pengujian signifikansi secara parsial variabel mudharabah menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,078 yang artinya > 0,05 sehingga variabel mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Murabahah

Hasil dari pengujian signifikansi secara parsial variabel murabahah menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,097 yang artinya > 0,05 sehingga variabel murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Risiko Pembiayaan

Hasil dari pengujian signifikansi secara parsial variabel risiko pembiayaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya < 0,05 sehingga variabel risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Risiko Operasional

Hasil dari pengujian signifikansi secara parsial variabel risiko operasional

menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,869 yang artinya  $> 0,05$  sehingga variabel risiko operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2013) uji F ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan tabel uji F:

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F)**

Model	F	Sig.	Keterangan
			Sig. < 0,05
	4,152	0,000	H6 Diterima

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji F yang diuji secara bersama-sama memiliki nilai F sebesar 4,152 dengan nilai signifikan 0,0 lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah, mudharabah, murabahah, risiko pembiayaan, dan risiko operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi yaitu:

**Tabel 7. Hasil Uji Koefien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,723 <sup>a</sup>	0,522	0,396	0,49302

Berdasarkan Tabel 7 besarnya *adjusted R Square* adalah 0,396 maka 39,6% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni pembiayaan musyarakah, mudharabah, murabahah, risiko pembiayaan, risiko operasional.

**Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis menunjukan pada variabel pembiayaan musyarakah



secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tidak adanya pengaruh dalam pembiayaan musyarakah disebabkan penggabungan modal usaha yang dilakukan oleh Bank dengan nasabah dengan keuntungan yang sesuai dengan kesepakatan, tetapi risiko yang ditanggung juga sebanding dengan modal semua pihak yang bekerja sama sehingga tidak berpengaruh dalam peningkatan profitabilitas. Penelitian yang relevan dan mendukung dengan penelitian ini penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021), yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradesyah dan Aulia (2020), serta Fatimah dan Diana (2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap *ROA*. Dalam hal ini kenaikan atau penurunan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis menunjukkan pada variabel pembiayaan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan pada sistem bagi hasil pembiayaan mudharabah dimana bank sebagai penyedia dana dengan modal 100% dan nasabah hanya sebagai pengelola dana. Tidak terdapat pengaruh pada pembiayaan mudharabah disebabkan oleh risiko terjadinya kecurangan seperti menyembunyikan keuntungan dari salah satu pihak yaitu nasabah sebagai pengelola dana serta mengabaikan kepercayaan dan tanggung jawab yang telah disepakati sebelumnya. Penelitian yang relevan dan mendukung dengan penelitian ini penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021), serta Ismawati dan Dailibas (2021), yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak mempengaruhi dan positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Pratiwi dan Sulistyowati (2021), yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan positif.

#### **Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis menunjukkan pada variabel pembiayaan murabahah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank diharapkan dapat kembali dengan hasil keuntungan sesuai dengan prediksi yang akan dicapai oleh Bank. Namun, dikarenakan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dapat diartikan bahwa pembiayaan murabahah yang dialokasikan oleh bank belum pasti dapat dikembalikan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, serta keuntungan yang dihasilkan tidak sebanding dengan kerugian yang dialami bank. Penelitian yang relevan dan mendukung dengan penelitian ini

penelitian yang dilakukan oleh Pradesyah dan Aulia (2020), yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Rizky (2021), serta Sari, Suartini, dan Hasanuh (2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis menunjukkan pada variabel risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi nilai dari risiko pembiayaan maka berdampak buruk bagi industri perbankan. Namun sebaliknya, semakin rendah nilai dari risiko pembiayaan maka kinerja bank semakin baik. Hasil pada uji secara parsial risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hasil positif yang didapatkan menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah baik dalam hal risiko pembiayaan. Dikarenakan tingkat kegagalan pembayaran yang telah disalurkan oleh Bank berjalan dengan lancar yang berarti nasabah mampu memenuhi kewajiban serta tanggungjawabnya dalam pembayaran. Penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2020), Fatimah dan Diana (2021), serta Ahadini, Turmudi, dan Fataron (2021) yang menyatakan NPF berpengaruh terhadap *ROA*.

#### **Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis menunjukkan pada variabel risiko operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kecilnya angka yang diperoleh pada risiko operasional berakibat baik bagi Bank. Sebaliknya, jika angka yang diperoleh risiko operasional ini besar maka berakibat buruk bagi Bank. Hasil uji secara parsial risiko operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, tidak adanya pengaruh pada risiko operasional dikarenakan hasil risiko operasional yang tinggi dapat diartikan bahwa kinerja dari manajemen bank kurang efisien dalam menggunakan sumber daya bank yang akan menyebabkan laba sebelum pajak berkurang dan pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakhrun, Anwar, dan Amin (2019) serta Ahadini, Turmudi, dan Fataron (2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Risiko Pembiayaan, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis menunjukkan pada semua variabel pembiayaan musyarakah, mudharabah, murabahah, risiko pembiayaan, dan risiko operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian

yang dilakukan oleh Fatimah dan Diana (2021), Pratiwi (2021), serta Ismawati dan Dailibas (2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah, mudharabah, murabahah, risiko pembiayaan, dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena dalam pembiayaan musyarakah, risiko yang ditanggung sebanding dengan modal semua pihak yang bekerja sama sehingga kurang berpengaruh dalam peningkatan profitabilitas.
2. Hasil uji parsial pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dapat diartikan sistem bagi hasil pembiayaan mudharabah dimana bank sebagai penyedia dana dan nasabah sebagai pengelola dana akan menimbulkan risiko terjadinya kecurangan seperti menyembunyikan keuntungan dari salah satu pihak serta mengabaikan kepercayaan dan tanggung jawab dalam kewajiban masing-masing pihak.
3. Hasil uji parsial pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah yang dialokasikan oleh bank belum pasti dapat dikembalikan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, serta margin yang dihasilkan tidak sebanding dengan kerugian yang dialami bank.
4. Hasil uji parsial pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. Hasil uji parsial pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel risiko operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dikarenakan risiko operasional yang tinggi berarti bahwa kinerja dari manajemen bank kurang efisien dalam menggunakan sumber daya bank yang akan menyebabkan laba sebelum pajak berkurang dan pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas.
6. Hasil pengujian uji F diketahui bahwa pembiayaan musyarakah, mudharabah, murabahah, risiko pembiayaan, dan risiko operasional secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian antara lain: 1) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel rasio yang lainnya dan mendukung untuk perbandingan penggunaan variabel independen yang bervariasi seperti pada rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR), 2) Bagi manajemen bank syariah diharapkan lebih berhati-hati dan selektif dalam pemberian pembiayaan pada nasabah sehingga bisa meminimalisir risiko kurang efisien dalam kinerja manajemen yang dapat menyebabkan penurunan pada profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahadini, F. M., & Fataron, Z. A. (2021). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas*. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 12(1), 19-40.
- Ascarya, (2007). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah*. bi.go.id. 11 Oktober (2021).
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djamil, Fathurrahman. (2012). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Fatimah, I. S., & Diana, N. (2021). *Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah*. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 62-75.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang.
- Handayani, Yuniorita Indah, (2018). *Akuntansi Bank Syariah*. Jember: Lembaga Mandala Press. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala.
- Ismail, (2010). *Perbankan Syariah*. Surabaya: Kencana Prenadamedia Group.
- Ismawati, D., & Dailibas, D. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1447-1463.
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Manurung, Jonni dan Manurung, Adler Haymas. (2009). *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad, (2011). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munir, Misbahul, (2018). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi*

- Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking 1, no. 1: 92.
- Nurhikmah, S. I. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Return On Asset (Roa) Periode 2016-2018*. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 5(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Snapshot Perbankan Syariah*.ojk.go.id. 8 September (2021)
- Pradesyah, R., & Aulia, N. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri*. Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam, 3(1), 76-89.
- Pratiwi, S. W., & Sulistyowati, E. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Non Performing Financing, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Assets*. Jurnal Proaksi, 8(2), 376-387.
- Putri, H. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)*. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 5(2), 114-125.
- Rivai, Sudarto, Hulmansyah, Wihasto, Veithzal. (2013). *Islamic Banking and Finance dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Rizky, I. M. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap Return On Assets*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 1(1), 16-24.
- Sari, D. M. S., Suartini, S., & Hasanuh, N. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), 241-249.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). *Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. BJRM (Bongaya Journal of Research in Management), 2(1), 1-10.
- Yudha, M. Angga Yusuf Adha, (2021). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas BPRS di Daerah Tapal Kuda*. Skripsi. Jember: STIE Mandala Jember.